

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Stakeholders

Pendefinisian dari makna kata stakeholder itu sendiri dapat diartikan sebagai berikut, kata stakeholders berasal dari serapan kata Bahasa Inggris yaitu dari kata, stake dan holder. Makna kata *stake* itu sendiri dapat diartikan sebagai kepentingan atau interest, sementara itu untuk makna kata holder itu sendiri memiliki arti yaitu pemegang, pemilik atau pemangku kepentingan. (Manullang, 2017:3). Adapun maksud dari adanya teori ini memberikan suatu gambaran ataupun landasan yang mendasari Sustainability Report Disclosure. Sementara itu, menurut (Nugrahanti, 2020). mendefinisikan stakeholders sebagai berikut,

“sebagai kelompok atau individu yang secara signifikan mempengaruhi dan atau dipengaruhi kesuksesan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan tertentu sebuah organisasi. Sedangkan *Stakeholders Theory* digambarkan sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada.”

Menurut (Pujiningsih, 2020) berkaitan dengan teori stakeholders menyatakan bahwa,

“Kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.”

Dari pelaksanaan konsep teori stakeholders ini tentunya memiliki manfaat bagi yang menerapkannya, secara spesifik manfaat yang ada ini adalah manfaat yang dapat diperoleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kinerja ataupun proyek-proyek dari suatu Perusahaan tersebut. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari menerapkan konsep teori stakeholders ini adalah:

1. Dapat mengidentifikasi stakeholder yang tidak sejalan dengan proyek, sehingga proyek dapat mengantisipasi dan menghindari gesekan dan konflik dengan stakeholder tertentu yang dapat mengganggu, menghambat atau menggagalkan proyek.
2. Dapat memaksimalkan dukungan positif dari para stakeholders melalui berbagai bentuk kemitraan yang dibangun Bersama.
3. Dengan diketahuinya urutan prioritas stakeholders maka suatu organisasi atau perusahaan dapat menyusun rencana manajemen stakeholders yang efisien dan tepat sasaran.
4. Keberadaan suatu proyek atau organisasi atau suatu Perusahaan dapat berkelanjutan karena mampu menempatkan diri secara tepat dalam tatanan social, yaitu mendatangkan manfaat positif bukan saja kepada lingkungan di dalam suatu Perusahaan tersebut, melainkan juga kepada stakeholders di luar dan juga kepada Masyarakat luas.

Pada dasarnya, teori stakeholders ini menitikberatkan bahwa dalam pelaksanaan suatu kinerja di ruang-ruang organisasi terdapat pihak-pihak lain yang terlibat. Dimana pihak-pihak yang terlibat tersebut ialah pihak

yang masih memiliki hubungannya dengan keberadaan dan kelangsungan suatu perusahaan tersebut seperti, badan badan swasta, Lembaga-lembaga pemerintahan, kelompok politik, asosiasi bisnis, kelompok Masyarakat, para calon karyawan, dan para calon konsumen dari produk-produk yang dihasilkan Perusahaan tersebut. Dengan manajer Perusahaan menerapkan konsep teori stakeholders ini, maka manajer harus merumuskan dan melaksanakan proses-proses yang memuaskan seluruh pihak, dan tugas utama pada konsep ini adalah untuk mengelola dan mengintegrasikan hubungan-hubungan dan kepentingan-kepentingan dari pemilik saham, para karyawan, pelanggan, Masyarakat, kelompok Masyarakat, dan pihak-pihak lainnya dengan suatu cara yang pada akhirnya menjamin keberhasilan jangka Panjang Perusahaan. (Manullang,2017:10).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori selanjutnya yang diguakanakan oleh peneliti ialah, teori legitimasi. Secara garis besar teori legitimasi ini memberikan gambaran bahwa, bagaimana suatu perusahaan mampu berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya untuk mendapatkan dukungan. Karena penting untuk suatu Perusahaan mendapatkan respon dan dukungan yang positif dari lingkungan dan Masyarakat sekitar karena hal ini juga memiliki korelasinya dengan kinerja Perusahaan.

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam

sustainability report dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan. (Tarigan et al., 2014) .

Sementara itu, Teori legitimasi *Legitimacy theory* Menurut (Pujiningsih, 2020) menyatakan bahwa,

“Teori Legitimasi ini berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate.”

Penjelasan lainnya terkait dengan teori legitimasi yaitu menurut (Suhartini & Megasyara, 2019) adalah sebagai berikut:

“Teori legitimasi menjelaskan bahwa setiap perusahaan atau organisasi berhubungan erat dengan masyarakat sehingga perusahaan harus patuh pada norma-norma dalam sosial masyarakat karena jika perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan norma sosial akan membuat perusahaan semakin legitimate.”

Pada dasarnya, hubungan antara Masyarakat dengan Perusahaan dalam suatu iklim bisnis dapat di artikan sebagai suatu hal fundamental yang penting untuk di perhatikan. Karena, pada dasarnya hubungan yang baik antara Masyarakat dan Perusahaan diharapkan mampu menciptakan timbal balik dan keuntungan, baik itu kepada pihak Masyarakat dan Perusahaan, sehingga dalam hubungan tersebut tidak ada pihak yang di rugikan.

2.1.3 *Sustainability Report Disclosure*

2.1.3.1 *Pengertian Sustainability Report*

Pada dasarnya, Sustainability Report merupakan bagian dari suatu bentuk usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaann, dalam hal ini di maksudkan untuk memberikan gambaran bahwa orientasi Perusahaan tidak hanya terbatas pada sisi ekonomi saja, melainkan Perusahaan juga memiliki orientasi dan kepedulian terhadap kelangsungan hidup Masyarakat sekitar dan ekosistem lingkungan yang ada di sekitar Kawasan Perusahaan, sehingga dengan hal tersebut di harapkan mampu menciptakan iklim bisnis yang baik bagi Perusahaan dan memiliki dampak untuk sisi Perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Laporan keberlanjutan ini tidak hanya sebatas ringkasan dari laporan tahunan yang merupakan kewajiban untuk setiap Perusahaan melaporkannya. Melainkan laporan keberlanjutan ini merupakan suatu laporan yang bersifat strategis, dengan adanya laporan keberlanjutan tersebut seharusnya perusahaan mampu untuk memberikan informasi kinerja keberlanjutan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan. Dengan adanya pelaporan keberlanjutan ini, diharapkan mampu memberikan informasi keberlanjutan yang telah dilakukannya dengan sebaik mungkin dan sejelas mungkin (Gunawan,2015:8).

Pengertian mengenai konsep sustainability report, menurut Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan (2019:47) menerangkan bahwa,laporan keberlanjutan merupakan laporan yang dapat membantu

Perusahaan untuk mengidentifikasi isu-isu dari dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaporan, perencanaan komunikasi, dan strategi.
2. Tinjauan dan perbaikan bagi pemerintah, sistem dan proses pelaporan ada bidang sustainability reporting.
3. Jaminan informasi non finansial.
4. Analisa pelaporan dan timbal balik.

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report*

“merupakan suatu praktik untuk mengukur dan menggunakan aktivitas Perusahaan sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mencapai tujuan ekonomi global yang berkelanjutan. Dengan suatu Perusahaan menyajikan laporan keberlanjutannya, hal ini akan membantu Perusahaan dalam memberikan gambaran kinerja Perusahaan.”

Menurut Nugrahanti, (2020) dalam penjelasannya mengenai Sustainability Report yaitu

“merupakan, istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti triple bottom line report. Pada dasarnya, Perusahaan selain mengejar keuntungan saja (profit). Perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan Masyarakat (people), dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).”

Laporan keberlanjutan ini juga pada intinya merupakan respon dan tanggung jawab Perusahaan dengan cara memberikan keterbukaan informasi mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial. Karena dengan suatu Perusahaan melaporkan laporan keberlanjutannya, hal ini diharapkan

mampu memberikan suatu kontribusi yang baik terhadap Perusahaan (Puspita & Jasman, 2022). Selain itu juga, perlu adanya suatu inovasi dari Perusahaan dalam hal pelaporan berkelanjutan ini, karena dengan suatu konsep yang terbaru, nanti hal ini akan menjadi *value added* lagi bagi Perusahaan disamping adanya laporan keberlanjutan itu sendiri.

2.1.3.2 Pengertian *Sustainability Report Disclosure*

Menurut Puspitandari & Septiani, (2017) terkait sustainability report disclosure adalah sebagai berikut

Di Indonesia penerapan pengungkapan sustainability report masih bersifat voluntary (sukarela). Namun pengungkapan sustainability report ini telah didukung dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian didukung pula dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Sebenarnya, perusahaan harus memantau kepatuhan sustainability mereka untuk membentuk strategi, meningkatkan kinerja, dan membantu investor untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan indikasi keberlanjutan

Pada dasarnya, pengungkapan laporan berkelanjutan atau sustainability report disclosure merupakan pelaporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk memberikan gambaran terkait aktivitas perusahaan yang sudah dilakukan, aktivitas tersebut ialah tentang upaya pelestarian lingkungan sosial dan upaya dari perusahaan untuk mencapai tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. (Annisa et al., 2023).

Menurut Gunawan, (2015:39) dalam kaitannya pengungkapan laporan berkelanjutan yaitu:

“Prinsip laporan keberlanjutan menjadi dasar untuk mengungkapkan informasi yang material berdasarkan standar umum (general

standard disclosure), standar khusus (specific standar disclosure) dan pendekatan manajemen. Pengungkapan tiap informasi dapat merujuk kepada indicator yang sudah ditetapkan oleh GRI sebagai panduan pembuatan laporan keberlanjutan.”

Pada suatu perusahaan yang memperhatikan aspek keuangan dan prinsip-prinsip ESG, sebuah perusahaan yang artinya peduli untuk menciptakan kesejahteraan pemangku kepentingan secara lebih luas. Mereka percaya bahwa bisnis yang memiliki kepedulian akan keberlanjutan lingkungan hidup dan imbalan sosial akan menumbuhkan kepercayaan pada mata masyarakat, yang bisa berimbas pada peningkatan penjualan, keuntungan, dan harga saham.maka dari itu, peneliti tertarik untuk membawa topik pembahasan yang akan diteliti yaitu, pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. (Dirk Schoenmaker dan Willem Schramade, 2018:187).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah standar global pelaporan berkelanjutan yang pertama dan paling banyak digunakan. GRI mempunyai beberapa indikator, antara lain: ekonomi, sosial, lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan lingkungan tempat kerja. Indikator- indikator tersebut menjelaskan faktor-faktor mengenai kesehatan bisnis dengan hubungannya dengan stakeholder secara transparan, sehingga dalam cakupannya harus disesuaikan dengan adanya dampak penting yang terjadi dalam sosial masyarakat. (Nugrahanti, 2020)

Dapat di tarik kesimpulan bahwa, meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan ini masih bersifat sukarela (*voluntary*), namun bagi Perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan ini

memiliki dampak yang baik untuk keberlangsungan suatu Perusahaan tersebut. Dampak yang di maksud ini ialah kepercayaan masyarakat dan stakeholder kepada Perusahaan atas transparansi dan kinerja serta keberpihakan Perusahaan yang di harapkan mampu menciptakan iklim bisnis yang baik untuk Perusahaan.

2.1.3.3 Manfaat *Sustainability Report*

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) (dalam Adhima), Adapun manfaat dari sustainability report adalah sebagai berikut:

1. sebagai benchmark kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela.
2. mendemostrasikan komitmen organisasional untuk sustainable development.
3. membandingkan kinerja organisasional setiap waktu.

2.1.3.4 Pengukuran *Sustainability Report Disclosure*

Pada dasarnya, tujuan dari adanya standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk memberikan transparansi kepada para stakeholders atas kinerja perusahaann. Yang pada intinya, pengungkapan ini berisi hal-hal yang memungkinkan suatu organisasi atau Perusahaan untuk melaporkan informasi tentang dampak yang di timbulkan akibat dari adanya Perusahaan tersebut secara konsisten dan kredibel. (GRI, 2021).

Pengukuran sustainability report disclosure ini dapat diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), yang berdasarkan pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Perhitungan

SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap Perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan sustainability report adalah sebagai berikut (Puspita & Jasman, 2022):

$$SRDI = \frac{N}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

N = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

k = Total keseluruhan item

Tabel 2. 1

139 Indikator berdasarkan GRI 2021

GRI 2 : Pengungkapan Umum	
	2-1 Rincian Organisasi
	2-2 Entitas yang termasuk ke dalam laporan keberlanjutan
	2-3 Periode, frekuensi dan titik kontak pelaporan
	2-4 Pernyataan Kembali informasi
	2-5 Jaminan Eksternal
	2-6 Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya
	2-7 Tenaga Kerja

	2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
	2-9 Struktur dan komposisi tata Kelola
	2-10 Nominasi dan pemilihan badan pemerintahan tertinggi
	2-11 Ketua badan pemerintahan tertinggi
	2-12 Peran badan pemerintahan tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
	2-14 Peran badan tata Kelola tertinggi dalam pelaporan berkelanjutan
	2-15 Konflik kepentingan
	2-16 Komunikasi masalah penting
	2-17 Pengetahuan kolektif dari badan pemerintahan tertinggi
	2-18 Evaluasi kinerja badan pemerintahan tertinggi
	2-19 Kebijakan remunerasi
	2-20 Proses untuk menentukan remunerasi
	2-21 Total rasio kompensasi tahunan
	2-22 Pernyataan tentang strategi Pembangunan berkelanjutan
	2-23 Komitmen Kebijakan

	2-24 Menanamkan komitmen kebijakan
	2-25 Proses untuk memulihkan dampak negative
	2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
	2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
	2-28 Asosiasi keanggotaan
	2-29 Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
	2-30 Perjanjian perundingan Bersama
GRI 3 : Topik Material 2021	
	3-1 Proses untuk menentukan topik material
	3-2 Daftar topik material
	3-3 Manajemen topik material
GRI 12 : Sektor Batu Bara	
	12-1 Emisi GHG
	12-2 Adaptasi, ketahanan dan transisi iklim
	12-3 Pentupan dan rehabilitasi
	12-4 Emisi udara
	12-5 Keanekaragaman hayati
	12-6 Limbah
	12-7 Air dan limbah
	12-8 Dampak ekonomi

	12-9 Komunitas local
	12-10 Hak atas tanah dan sumber daya
	12-11 Hak-hak masyarakat adat
	12-12 Konflik dan keamanan
	12-13 Integritas asset dan manajemen insiden kritis
	12-14 Kesehatan dan keselamatan kerja
	12-15 Praktik ketenagakerjaan
	12-16 Pekerja anak
	12-17 Kerja paksa dan perbudakan modern
	12-18 Kebebasan berserikat dan perundingan Bersama
	12-19 Non diskriminasi dan kesempatan yang sama
	12-20 Anti korupsi
	12-21 Pembayaran kepada pemerintah
	12-22 Kebijakan public
GRI 201: Kinerja Ekonomi (2016)	
	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan di distribusikan
	201-2 Implikasi finansial serta resiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya

	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202 : Keberadaan Pasar (2016)	
	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung (2016)	
	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 : Praktik Pengadaan (2016)	
	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
GRI 205 : Anti Korupsi	
	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206 : Perilaku Anti Persaingan (2016)	
	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti

	persaingan, praktik anti trust dan monopoli
GRI 207 : Pajak (2019)	
	207-1 Pendekatan terhadap pajak
	207-2 Tata kelola, pengendalian dan manajemen resiko pajak
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan peneglolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak
	207-4 Laporan per negara
GRI 301 : Material (2016)	
	301-1 Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
	301-2 Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3 Produk reclaimed dan material kemasannya
GRI 302 : Energi (2016)	
	302-1 Konsumsi energi di dalam organisasi
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3 Intensitas energi
	302-4 Pengurangan konsumsi energi
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303 : Air dan Efluen (2018)	
	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya

	Bersama
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
	303-3 Pengambilan air
	303-4 Pembuanagn air
	303-5 Konsumsi air
GRI 304 : Keanekaragaman Hayati (2016)	
	304-1 Lokasi operasional yang dimiliki,disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada kegiatan keanekaragaman hayati
	304-3 Habitat yang dilindungi atau di restorasi
	304-4 Spesien Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305 : Emisi (2016)	
	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2 Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
	305-3 Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4 Intensitas emisi GRK

	305-5 Pengurangan emisi GRK
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7 Nitrogen oksida (NO ₂), Sulfur Oksida (SO ₂), dan emisi udara yang signifikan lainnya
GRI 306 : Limbah (2020)	
	306-1 Timbulan sampah dan dampak signifikan
	306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah
	306-3 Limbah yang dihasilkan
	306-4 Limbah yang dialihkan
	306-5 Limbah diarahkan ke pembuangan
GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok (2016)	
	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2 Dampak lingkungan negatif dalam rantai pemasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 401 : Kepegawaian (2016)	
	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	401-3 Cuti melahirkan

GRI 402 : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (2016)	
	402-1 Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2018)	
	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
	403-3 Layanan Kesehatan kerja
	403-4 Partisipasi, konsultasi dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan kerja
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan kerja
	403-9 Kecelakaan kerja
	403-10 Penyakit akibat kerja
GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan (2016)	
	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan

	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan pelatihan
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405 : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (2016)	
	405-1 Keanekaragaman badan tata Kelola dan karyawan
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406 : Non Diskriminasi (2016)	
	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan yang dilakukan
GRI 407 : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (2016)	
	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408 : Pekerja Anak (2016)	
	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
GRI 409 : Kerja Paksa Atau Wajib Kerja (2016)	
	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410 : Praktik Keamanan (2016)	

	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411 : Hak-hak Masyarakat Adat (2016)	
	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak Masyarakat adat
GRI 413 : Masyarakat Lokal (2016)	
	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat local
GRI 414 : Penilaian Sosial Pemasok (2016)	
	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria social
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415 : Kebijakan Publik (2016)	
	415-1 Kontribusi Politik
GRI 416 : Kesehatan Pelanggan dan Keselamatan (2016)	
	416-1 Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan

	jasa
GRI 417 : Pemasaran dan Pelabelan (2016)	
	417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418 : Privasi Pelanggan (2016)	
	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dalam kelangsungan suatu Perusahaan menjadi hal yang penting, karena pada dasarnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kegiatan Perusahaan. Secara teoritis, Profitabilitas merupakan suatu rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. (Ali et al., 2021)

Menurut Kusuma, (2018) terkait profitabilitas adalah,

“pada dasarnya Profitabilitas memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan bisnis suatu perusahaan, karena pada umumnya,

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kegiatan Perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai Perusahaan.”

Menurut Kasmir, (2018:106) berkaitan dengan penjelasannya tentang profitabilitas, menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dimana dalam rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif usaha yang dilakukan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendaatkan keuntungan sebesar-besarnya.”

Sementara itu, dalam penjelsan lainnya mengenai rasio profitabilitas ini yaitu, rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Adapun dalam rasio profitabilitas ini, terdapat tiga jenis perhitungan yang sering digunakan yaitu, profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE). Hanafi dan Halim (2016:81)

Pada prinsipnya, rasio profitabilitas merupakan suatu tolak ukur bagi Perusahaan untuk melihat sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan Perusahaan ini menjadi sangat penting karena dapat menunjang serta mempengaruhi kinerja Perusahaan, dalam rasio ini dapat di gambarkan bahwa seberapa efektif kinerja Perusahaan dalam satu periode untuk menghasilkan keuntungan atau profit, semakin tinggi Perusahaan mendapatkan keuntungan, maka menjadi gambaran yang baik untuk Perusahaan.

Menurut Khofifah DMeiriasari VPebriani R, (2022) terkait dengan penjelasan profitabilitas yaitu,

“Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang berhasil diraih oleh perusahaan selamamenjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pengoperasian aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja manajer yang baik sehingga prospek perusahaan pada masa mendatang juga baik.”

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan dari efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. (Azhar & Wijayanto, 2018).

Dari penjelasan-penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya mengenai pengertian dari profitabilitas, dapat di simpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu tolak ukur Perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dimana, dalam berjalannya bisnis suatu Perusahaan, profitabilitas ini menjadi suatu hal yang penting dalam menunjang berbagai aktivitas-aktivitas Perusahaan, seperti melihat kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba serta kinerja Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

2.1.4.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019:197) menjelaskan bahwa, tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.4.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat dari adanya rasio profitabilitas ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:198)

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Melakukan pengukuran rasio profitabilitas terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, Menurut Wahyuni et al., (2019) terdapat beberapa indikator-indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. Net Profit Margin

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Rumus: Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal.

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sementara itu, menurut Hanafi dan Halim (2016:81) dalam penjelasannya mengenai rasio profitabilitas yaitu, rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Adapun dalam rasio profitabilitas ini, terdapat tiga jenis perhitungan yang sering digunakan yaitu, profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE). Adapun secara lebih rinci mengenai perhitungan dari profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE) rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih pada Tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan Perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di Perusahaan pada periode tertentu. Adapun rasio profit margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas yang lainnya yaitu Return On Asset (ROA), rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan Tingkat aset yang tertentu. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas yang lainnya yaitu Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Adapun rasio ROE ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio Return On Equity (ROE), untuk mengukur profitabilitas perusahaan batubara. Hal ini karena rasio ini dapat menjadi gambaran kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, semakin semakin tinggi *ROE* maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga tingkat pengembalian akan semakin besar.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan pada dasarnya menjadi suatu hal yang penting untuk keberlangsungan suatu Perusahaan, karena nilai Perusahaan ini dapat menjadi suatu tolak ukur kinerja dari suatu Perusahaan. Menurut Khofifah DMeiriasari VPebriani R, (2022).

“Nilai Perusahaan dapat di gambarkan sebagai suatu harga yang dimiliki oleh Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk para investor bersedia membayarkan harga yang tertera tersebut untuk keperluan bisnis. Semakin tinggi nilai atau harga saham dari suatu Perusahaan di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan Masyarakat terhadap Perusahaan tersebut sangat bagus.”

Menurut (Pasaribu et al., 2019) mengenai penjelasannya terkait dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

“Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan kata lain, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.”

Sementara itu, menurut (Ningrum, 2022:10) menyatakan bahwa,

“nilai perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan suatu Perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaannya, hal ini akan

memiliki dampak terhadap kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya, suatu Perusahaan didirikan untuk mendapatkan serta memaksimalkan kekayaan pemilik Perusahaan atau para pemegang saham.”

Nilai perusahaan dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu laba bersih (net profit approach), pendekatan pendapatan operasi bersih (net operating income approach), dan pendekatan tradisional (traditional approach). Pendekatan pertama merupakan pendekatan laba bersih memiliki asumsi bahwa biaya modal saham (cost of equity) dan biaya hutang (cost of debt) dianggap konstan sehingga perusahaan dapat meningkatkan utang. Kenaikan utang membuat biaya modal rata-rata mengalami penurunan mendekati biaya utang dan mengalami peningkatan setelah mencapai pada level tertentu, dan kondisi ini meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan kedua menggunakan asumsi bahwa biaya rata-rata modal dan biaya utang tetap sehingga biaya modal mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya utang karena risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Pengambil keputusan tidak mempertimbangkan biaya modal rata-rata karena konstan sepanjang masa, dan kondisi ini tidak meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan ketiga memiliki asumsi bahwa perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal ketika nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang membuat biaya modal rata-rata menjadi minimum.

2.1.5.2 Faktor -Faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai Price Earning Ratio (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan factor-faktor yang mempengaruhi PER, hal

ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Ningrum, 2022:25) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi PER yaitu: Rasio pembayaran dividen (Dividen Payout Ratio/DPR), (2)Tingkat return yang disyaratkan investor, (3) Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

1. Profitabilitas

Profitabilitas ini merupakan salah satu daya tarik utama bagi para investor dikarenakan profitabilitas ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

2. Kebijakan Deviden

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

3. Kebijakan Hutang

Tingkat penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat meningkatkan resiko bisnis, pajak perusahaan dapat dijadikan alasan penggunaan hutang dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi perhitungan pajak dan dapat menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya. Penggunaan hutang sebagai kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan perusahaan merupakan sumber pertumbuhan perusahaan dan dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis pada perusahaan.

2.1.5.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. (Ningrum, 2022:21).

Adapun rumus perhitungan rasio menurut (Risman, 2021:6) untuk menghitung nilai pasar adalah sebagai berikut:

1. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio dari perbandingan nilai pasar (market value) dengan nilai buku (book value) suatu saham perusahaan. Berdasarkan nilai rasio PBV, maka dapat mengetahui nilai perusahaan dari persepsi pasar (investor)

dibandingkan nilai buku perusahaan tersebut, sehingga investor dapat mengetahui kondisi suatu saham overvalued atau undervalued.

Formula Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan jumlah dana investor (pemegang saham) yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan (earning). Rasio ini dapat juga diartikan sebagai ukuran atau perbandingan antara harga saham perusahaan terhadap keuntungan yang diperoleh para pemegang saham perusahaan tersebut.

PER dapat diformulasikan sebagai harga saham perlembar dibagi earning per share (EPS), secara lebih rinci Formula Price Earning Ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. Tobin's Q

Nilai Tobin's Q sangat sesuai digunakan sebagai proksi nilai perusahaan yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar (saham dan utang) perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Adapun formula Tobis'Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Total Asset}}$$

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV), karena pada dasarnya rasio ini akan memberikan gambaran bahwa suatu saham dari perusahaan overvalued atau undervalued.

2.1.6 Good Corporate Governance

2.1.6.1 Pengertian Good Corporate Governance

Menurut (Franita, 2018:10) berkaitan dengan penjelasan terkait pengertian Good Corporate Governance yaitu:

“Good Corporate Governance merupakan suatu hal pengambilan Keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan kepentingan stakeholders.”

Sementara itu, menurut (Latifah et al., 2019)

“menyatakan bahwa Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Good Corporate Governance dimasukkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.”

Menurut Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan (2019:3) dalam penjelasannya mengenai Good Corporate Governance ini adalah, merupakan suatu alat untuk menumbuhkan integritas Perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan stakeholders. Sehingga Ketika Perusahaan

menerapkan tata Kelola yang baik secara berkesinambungan, maka hal ini akan menjadi modal Perusahaan dalam menghadapi persaingan. Lebih lanjut Menurut Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan (2019:35) pelaksanaan Good Corporate Governance adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar, Dimana pelaksanaan ini erat kaitannya dengan Tingkat kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepemilikan manajerial sebagai proksi Good Corporate Governance untuk menjadi variable moderasi. Secara teoritis dapat dijelaskan Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rahmadhani & Ardini, 2018)

Penerapan dari konsep Good Corporate Governance ini merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan kepada berbagai pihak yaitu, stakeholder, dewan komisaris dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan Perusahaan, selain itu juga untuk menciptakan nilai tambah untuk seluruh stakeholder. Good Corporate Governance ini juga dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Good Corporate Governance ini merupakan suatu sistem ataupun cara yang

dilakukan oleh suatu Perusahaan dalam rangka untuk memastikan hubungan antara Perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), selain itu Good Corporate Governance ini juga dimaksudkan untuk menjaga serta menilai efektivitas kinerja Perusahaan dengan berpedoman terhadap nilai-nilai dari Good Corporate Governance.

2.1.6.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat di artikan sebagai suatu norma ataupun panduan yang menjadi indikator Perusahaan-perusahaan dalam melaksanakan kebijakan Good Corporate Governance ini. Adanya prinsip ini juga berguna untuk memberikan kejelasan atas hal-hal dasar penting yang menjadi bagian dari penerapan kebijakan Good Corporate Governance ini. Sementara itu, di dalam peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No PER-2/MBU/03 Tahun 2023 tentang pedoman tata Kelola dan kegiatan korporasi signifikan Badan Usaha Milik Negara pasal 3 ayat 2, menyatakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance di antaranya yaitu:

a) Akuntabilitas (Accountability)

Merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Persero/organ perum sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.

b) Transparansi (Transparency)

Yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan Keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.

c) Pertanggungjawaban (Responsibility)

Merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.

d) Kemandirian (Independency)

Yaitu keadaan dimana Perusahaan di Kelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh ataupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.

e) Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)

Yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.6.3 Manfaat Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*

(GCG)

Dari adanya penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ini, tentunya memiliki manfaat dari penerapannya itu sendiri. Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan (2019:211) menjelaskan manfaat-manfaat dari adanya penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ini, Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing.
2. Untuk dapat menurunkan biaya modal (cost of capital).
3. Untuk dapat memberikan suatu keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi Perusahaan.
4. Untuk dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan.
5. Untuk dapat melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

2.1.6.4 Pengukuran Good Corporate Governance

Mengetahui hasil secara kuantitatif ataupun secara statistik data atas variable yang di teliti di maksudkan untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable tersebut mempengaruhi variable lainnya. Selain itu, dengan adanya pengukuran ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dan penguat atas hasil penelitian yang di lakukan. Dalam hal pengukuran Good Corporate Governance ini di maksudkan untuk mengukur serta mengetahui seberapa efektif pelaksanaan kebijakan Good Corporate Governance ini di suatu Perusahaan, khususnya di Perusahaan pertambangan sub sektor Batu Bara. Sementara itu, menurut putra dan Dewayanto (2019) menyatakan bahwa dalam melakukan pengukuran terhadap variable Good Corporate Governance terdapat indeks Good Corporate Governance yang dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur kualitas penerapan kebijakan Good Corporate Governance. Adapun dalam

penelitian ini Variabel Good Corporate Governance di proksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independent.

Menurt Iwan (2019), pengukuran Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atau arahan kepada direksi Perseroan Terbatas (PT). Dewan komisaris ditunjuk sebagai sekelompok orang yang mengawasi kegiatan dan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, Dewan komisaris diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

- b) Kepemilikan Institusional (KI) diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Saham yang dimiliki oleh Institusi adalah total keseluruhan jumlah saham yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan lain serta lembaga pemerintahan. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

- c) Kepemilikan Manajerial (KM) diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang dimiliki manajer adalah total keseluruhan jumlah saham yang dimiliki oleh jajaran komisaris

dan direksi perusahaan. Sementara, jumlah saham yang beredar adalah total saham biasa. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100$$

- d) Komite audit merupakan persentase jumlah anggota komite yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota komite audit perusahaan. Untuk mengukur Komite Audit (KA), maka rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100$$

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kepemilikan Manajerial sebagai proksi dari Good Corporate Governance. Karena dengan adanya manajerial yang memiliki sahamnya di perusahaan dapat menekan, serta mengelola dampak konflik kepentingan yang di timbulkan dari pengelola perusahaan (manajerial) dengan pemegang saham investor.

Berlandaskan dari hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan *Good Corporate Governance* memoderasi *sustainability report disclosure* dan juga memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi suatu alasan bagi peneliti dalam memilih salah satu proksi *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial. Dalam hasil penelitian terdahulu di dapatkan bahwa salah satu proksi *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, dapat memoderasi *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan yang di jelaskan oleh beberapa peneliti, sementara itu, dalam kaitannya dengan pengaruh profitailitas terhadap nilai

perusahaan, peneliti tidak menemukan landasan hasil penelitian terdahulu yang sama untuk memoderasi. Hal ini dilakukan salah satunya oleh peneliti Luh Pande Eka Setiawati, I Kadek Bagiana (Setiawati, 2024), menyatakan bahwa Good Corporate Governance, yang di proksikan oleh dewan komisaris dan kepemilikan asing mampu memperkuat pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja perusahaan, hal ini pada akhirnya bertolak belakang dengan hasil penelitian, (Puspitasari & Suryawati, 2019). Sementara itu, proksi lainnya yaitu, kepemilikan manajerial memiliki hasil yang sama untuk dapat memoderasi, hal ini dijelaskan dalam hasil penelitian Nurul Aisyah Ramadhani, Lilis Ardini (Ramadhani & Ardini, 2018) menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan tanggung jawab social terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh, Ferly Ferdiant, dan Choirunnisa Arifa (Ferdiant & Arifa, 2019) menunjukkan hasil bahwa, kepemilikan manajerial mampu memoderasi sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan, dan hal ini juga sejalan dengan kepemilikan manajerial dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh penelitian Teguh Erawati, Amalia Putri Ramadhani (Erawati & Ramadhani, 2021) menjelaskan bahwa, kepemilikan manajerial memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu:

Tabel 2. 2

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rochimah Yulianty, Trinandari Prasetya Nugrahanti (Nugrahanti, 2020)	Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.	Sustainability Reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengetahui pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu profitabilitas, serta menggunakan variable moderasi dalam penelitiannya yaitu Good

					Corporate Governance.
2.	Virgoria Dwi Pujiningsih (Pujiningsih, 2020)	Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Sustainability Report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini sama-sama berfokus untuk meneliti Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu profitabilitas, serta menggunakan variable moderasi dalam penelitiannya yaitu Good Corporate Governance.

3.	Novia Puspita & Jasman (Puspita & Jasman, 2022)	Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.	Sustainability Report Disclosure terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengetahui Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu profitabilitas, Dan menggunakan moderasi Good Corporate Governance sebagai Variabel
4.	Icha Annisa, IGKA Uluoui, Tri Hesti	Pengaruh Pengungkapan Laporan	pengungkapan laporan berkelanjutan	Penelitian ini sama-sama berfokus	Pada penelitian yang

	Utamingtyas (Annisa et al., 2023)	Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	untuk mengethui Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan.	dilakukan peneliti sekarang, peneliti menggunakan variable moderasi dalam penelitiannya yaitu Good Corporate Governance.
5.	Nur Ravita Hanun, Aisha Hanif, Surya Ningrum (Hanun et al., 2023)	Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Peran Good Corporate Governance.	profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu

					sustainability report disclosure, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021-2023.
6.	Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, Osman Ali (Ali et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan	Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai	Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengetahui	Pada penelitian yang dilakukan peneliti

		(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019)		Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu sustainability report disclosure Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021-
--	--	--	--	--	---

					2023.
7.	Munzir, Yoga Andriyan, Rahmat Hidayat (Munzir et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Oleh Good Corporate Governance	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu sustainability report disclosure Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada perusahaan

					batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021-2023.
8.	Luh Pande Eka Setiawati, I Kadek Bagiana (Setiawati, 2024)	Pengaruh Sustainability Report Dengan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.	Good Corporate Governance, yang di proksikan oleh dewan komisaris dan kepemilikan asing mampu memperkuat pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah variable Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh sustainability report disclosure	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu profitabilitas Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

			perusahaan.	terhadap nilai perusahaan.	sekarang dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021-2023.
9.	Luh Alin Kristiani, Desak Nyoman Sri Werastuti (Kristiani & Werastuti, 2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai	Good Corporate Governance yang di proksikan oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif memperkuat hubungan	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah variable Good Corporate Governance mampu memoderasi	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu profitabilitas

		Variabel Pemoderasi.	pengaruh anatar kinerja lingkunagn perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan	pengaruh sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021- 2023.
10.	Nurul Aisyah Ramadhani, Lilis Ardini (Rahmadhani & Ardini, 2018)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan	kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan tanggung jawab social terhadap nilai	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah variable Good	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki

		Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating.	perusahaan.	Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan.	variable dependen lainnya yaitu profitabilitas Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021- 2023.
11.	Putu Sisilia Dewi, Henny Triyana Hasibuan	Peran Good Corporate Governance dalam	Good Corporate Governance mampu	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk	Pada penelitian yang dilakukan

	(Putu & Hasibuan, 2022)	memoderasi Pengaruh Penghindaran pajak dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan.	memperkuat hubungan pengaruh profitabiliitas terhadap nilai perusahaan.	mengetahui apakah variable Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu sustainability report disclosure Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai
--	-------------------------	--	---	--	--

					(BEI) 2021-2023.
12.	Teguh Erawati, Amalia Putri Ramadhani (Erawati & Ramadhani, 2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating.	kepemilikan manajerial memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah variable Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, peneliti memiliki variable dependen lainnya yaitu sustainability report disclosure. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan pada

					perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesai (BEI) 2021-2023.
--	--	--	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya, setiap Perusahaan memiliki berbagai macam usaha untuk pada akhirnya mencapai target dari Perusahaan. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut menjadi suatu dasar bagi Perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sementara itu, hal-hal yang telah di sebutkan sebelumnya juga menjadi Upaya dari Perusahaan dalam menarik minat investor. Karena pada dasarnya, kinerja Perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk membeli saham dari suatu Perusahaan. Secara lebih rinci berbicara terkait kinerja Perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham, merupakan indikator ataupun tolak ukur dari suatu Perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan mencaoai tujuan dari Perusahaan tersebut. Berkaitan dengan kesediaan investor untuk membeli saham ataupun kepemilikan dari suatu Perusahaan, nilai Perusahaan merupakan suatu harga yang tersedia di bursa untuk di perjual

belikan kepada para investor yang tertarik untuk membeli kepemilikan dari suatu Perusahaan tersebut. Semakin tingginya nilai dari suatu Perusahaan, maka dapat dikatakan kinerja Perusahaan tersebut baik, naik dan turunnya nilai dari suatu Perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantara factor-faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai Perusahaan yaitu permintaan saham di bursa, hal ini akan membuat harga nilai saham terpengaruh, semakin tinggi permintaan nyam aka harga dari nilai saham atau Perusahaan tersebut akan tinggi. Selain itu, ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya nilai dari suatu Perusahaan, yaitu dengan Perusahaan meyajikan informasi keterbukaan terkait pengelolaan Perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Keterbukaan Perusahaan dalam hal informasi pengelolaan bisnis Perusahaan saat ini menjadi hal yang penting dan menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Terlebih lagi dalam hal keterbukaan infromasi Perusahaan terkait pelaporan keberlanjutan Perusahaan, Dimana Perusahaan melaporkan aktivitas-aktivitasnya dalam hal sosial. Ekonomi dan lingkungan. Keberpihakan dan kepedulian Perusahaan terhadap ekosistem lingkungan, social dan Masyarakat pada akhirnya akan menjadi suatu nilai tambah bagi Perusahaan.

Pada dasarnya pengungkapan laporan berkelanjutan merupakan gambaran bahwa orientasi Perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek

ekonomi saja, melainkan juga Perusahaan memiliki orientasi atau kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial masyarakat. Praktik pengungkapan laporan berkelanjutan ini dapat menjadi suatu tolak ukur tanggung jawab Perusahaan kepada para *stakeholders* mengenai kinerja Perusahaan dalam mencapai tujuan ekonomi global yang berkelanjutan. (Global Reporting Initiative). laporan keberlanjutan merupakan laporan yang dapat membantu Perusahaan untuk mengidentifikasi isu-isu dari dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Rusdiyanto, Susetyorini dan Umi Elan (2019:47)

Sementara itu menurut Gunawan dan Mayangsari (2015) dalam Puspita dan Jasman (2020), berkaitan dengan Sustainability Report,

Merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan social. Karena hal-hal tersebut memiliki kontribusi terhadap Perusahaan, baik itu kontribusi positif maupun negative terhadap tujuan Pembangunan berkelanjutan.

Keterhubungan antara pengaruh sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan di dasari oleh teori *stakeholder*, dimana dalam teori ini menjelaskan dengan di lakukannya pengungkapan laporan berkelanjutan, hal ini dapat menjadi suatu media harmonisasi antara *stakeholder* dengan perusahaan, pemenuhan keterbuthan oleh stakeholder ini nantinya dapat memiliki dampak terhadap reputasi, citra perusahaan. Semakin baik reputasi dan citra perusahaan hal ini akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan dengan banyaknya masyarakat yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. (Pujiningsih, 2020).

Penelitian yang di lakukan oleh Rochimah Yulianty, Trinandari Prasetya Nugrahanti (Nugrahanti, 2020), menyatakan bahwa,

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Sustainability Reporting dari aspek ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Virgoria Dwi Pujiningsih (Pujiningsih, 2020) menerangkan bahwa Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian lainnya yang menjadi bahan pertimbangan ataupun rujukan dari peneliti dalam membuat hasil penelitian ini yaitu oleh, Novia Puspita & Jasman (Puspita & Jasman, 2022) yang menjelaskan bahwa, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil yaitu Sustainability Report Disclosure terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2023) menyatakan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan suatu Perusahaan mengungkapkan laporan berkelanjutannya atau sustainability report, hal ini memiliki bukti dalam penelitian-penelitian terdahulu bahwa, sustainability report disclosure memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Indikator dari kualitas kinerja Perusahaan salah satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas suatu Perusahaan tersebut, profitabilitas merupakan suatu tolak ukur Perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Dimana, dalam berjalannya bisnis suatu Perusahaan, profitabilitas ini

menjadi suatu hal yang penting dalam menunjang berbagai aktivitas-aktivitas Perusahaan, seperti melihat kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba serta kinerja Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Rasio profitabilitas ini juga dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor dalam membeli suatu saham Perusahaan, karena dengan rasio profitabilitas ini dapat memberikan gambaran kinerja Perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang tentunya dengan hal ini akan menjadi suatu pertimbangan yang penting bagi para investor untuk membeli suatu saham Perusahaan.

rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Adapun dalam rasio profitabilitas ini, terdapat tiga jenis perhitungan yang sering digunakan yaitu, profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE). Hanafi dan Halim (2016:81)

Beberapa ahli memiliki pendapat mengenai profitabilitas ini diantaranya yaitu, Menurut (Kusuma, 2018) terkait profitabilitas adalah,

pada dasarnya Profitabilitas memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan bisnis suatu perusahaan, karena pada umumnya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh pada kegiatan Perusahaan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula hubungan pengungkapansosial dengan nilai Perusahaan.

Keterhubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di dasari oleh teori *stakeholder*, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Adanya

nilai perusahaan yang senantiasa meningkat maka hal tersebut akan menjamin kelangsungan kegiatan dari perusahaan, yang mana hal tersebut akan menguntungkan seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. (Putu & Hasibuan, 2022)

Adapun beberapa penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan diantaranya yaitu, dalam penelitian oleh Nur Ravita Hanun, Aisha Hanif, Surya Ningrum (Hanun et al., 2023) menyatakan bahwa, Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai T statistic $2,036 > 1,96$ dan nilai P-Value $0,042 < 0,05$ sehingga hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitiannya lainnya yaitu, Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, Osman Ali (Ali et al., 2021) Penelitian lainnya yaitu pada penelitian, Munzir, Yoga Andriyan, Rahmat Hidayat (Munzir et al., 2023) menyatakan bahwa, Berdasarkan Tabel hasil perhitungan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas ini memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel nilai Perusahaan. Dengan adanya hasil ini juga nantinya akan memiliki pengaruh atas hipotesis yang akan dibuat oleh peneliti.

2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Sustainability Report Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance merupakan suatu bentuk usaha dari suatu Perusahaan dalam mengelola Perusahaan yang baik sesuai dengan indikator-indikator Good corporate governance itu sendiri, Menurut Indra Surya, dalam Riska Franita (2018:10) berkaitan dengan penjelasan terkait pengertian Good Corporate Governance yaitu:

Good Corporate Governance merupakan suatu hal pengambilan Keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan kepentingan stakeholders.

Keterhubungan antara *Good Corporate Governance* yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan di dasari oleh teori *stakeholder*. Berdasarkan tinjauan yang ada menyatakan bahwa, jika perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya selalu memengedepankan kepentingan untuk para *stakeholder*, hal ini dapat memiliki dampaknya terhadap metode pelaksanaan perusahaan, perilaku manajerial, yang pada akhirnya prinsip-prinsip itu merupakan bagian dari *Good Corporate Governance*.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya yaitu, menurut hasil penelitian Luh Alin Kristiani, Desak Nyoman Sri Werastuti (Kristiani & Werastuti, 2020) menjelaskan bahwa, Good Corporate

Governance yang di proksikan oleh Kepemilikan Institusional berpengaruh positif memperkuat hubungan pengaruh anatar kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Pande Eka Setiawati, I Kadek Bagiana (Setiawati, 2024), menyatakan bahwa Good Corporate Governance, yang di proksikan oleh dewan komisaris dan kepemilikan asing mampu memperkuat pengaruh sustainability report disclosure terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian Nurul Aisyah Ramadhani, Lilis Ardini (Ramadhani & Ardini, 2018) menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan tanggung jawab social terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh, Ferly Ferdyant, dan Choirunnisa Arifa (Ferdyanant & Arifa, 2019) menunjukkan hasil bahwa, kepemilikan manajerial mampu memoderasi sustainability report disclosure terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya berkaitan dengan penelitian terdahulu, Good Corporate Governance sebagai variable moderasi pengaruh sustainability report disclosure terhadap Nilai Perusahaan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh peneliti terdahulu memiliki hasil yaitu Good Corporate Governance memperkuat pengaruh sustainability report disclosure terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

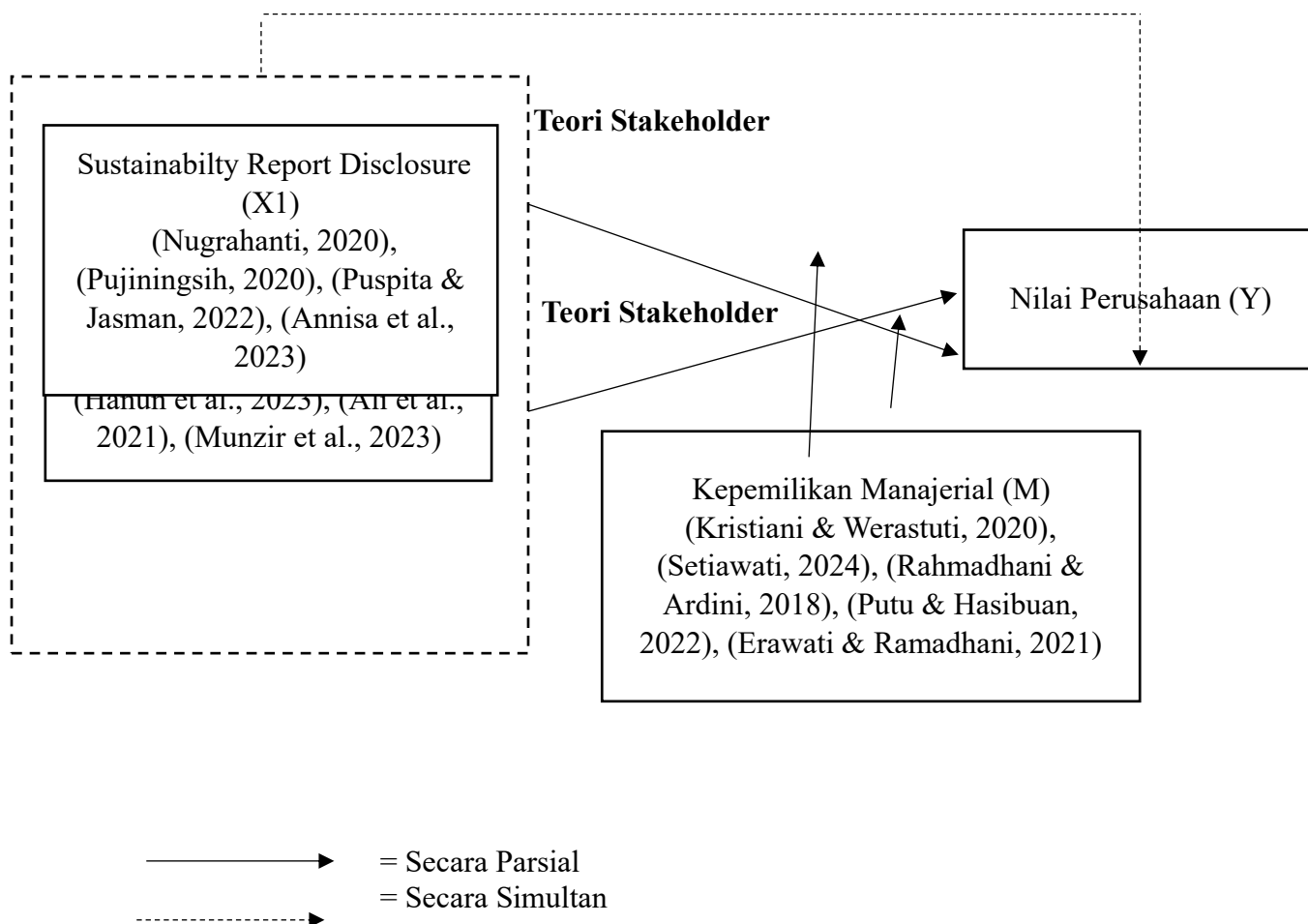
Good corporate governance merupakan suatu bentuk usaha dari suatu Perusahaan dalam mengelola Perusahaan yang baik sesuai dengan indicator-indikator Good corporate governance itu sendiri, Menurut dari Indra Surya, dalam Riska Franita (2018:10) berkaitan dengan penjelasan terkait pengertian Good Corporate Governance yaitu:

Good Corporate Governance merupakan suatu hal pengambilan Keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan kepentingan stakeholders.

Keterhubungan antara *Good Corporate Governance* yang di proksikan oleh kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di dasari oleh teori *stakeholder*. Berdasarkan tinjauan yang ada menyatakan bahwa, jika perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya selalu memengedepankan kepentingan untuk para *stakeholder*; hal ini dapat memiliki dampaknya terhadap metode pelaksanaan perusahaan, perilaku manajerial, yang pada akhirnya prinsip-prinsip itu merupakan bagian dari *Good Corporate Governance*.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya yaitu, Putu Sisilia Dewi, Henny Triyana Hasibuan (Putu & Hasibuan, 2022) menyatakan bahwa, Good Corporate Governance mampu memperkuat hubungan pengaruh profitabiliitas terhadap nilai perusahaan. Adapun

penelitian lainnya yaitu, menurut Teguh Erawati, Amalia Putri Ramadhani (Erawati & Ramadhani, 2021) menjelaskan bahwa, kepemilikan manajerial memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka hipotesis yang sesuai dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” yaitu:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4 : Kepemilikan Manajerial memoderasi hubungan *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 5 : Kepemilikan Manajerial memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.